PERKEMBANGAN SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA DI KABUPATEN LAHAT TAHUN 1992-2019

SKRIPSI

Oleh

Tiara Lindita

06041281722028

Program Studi Pendidikan Sejarah

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

PERKEMBANGAN SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA DI KABUPATEN LAHAT TAHUN 1992-2019

SKRIPSI

oleh

Tiara Lindita

NIM: 06041281722028

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,	**Pembimbing 2,**
Drs. Supriyanto, M.Hum.	**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**
NIP. 195612301985031001	**NIP. 198411302009121004**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,	**Koordinator Program Studi,**
Dr. Farida, M.Si.	**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**
NIP. 196009271987032002	**NIP.198411302009121004**

PERKEMBANGAN SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA DI KABUPATEN LAHAT TAHUN 1992-2019

SKRIPSI

oleh

Tiara Lindita

NIM: 06041281722028

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Februari 2021

TIM PENGUJI

1. **Ketua : Drs. Supriyanto, M.Hum.**

2. **Sekretaris : Dr. Syarifuddin, M.Pd.**

Indralaya, Maret 2021
Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Lindita

NIM : 06041281722028

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Februari 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Tiara Lindita

NIM 06041281722028

PRAKATA

Skripsi dengan judul "Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memeroleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Supriyanto, M.Hum., dan Dr. Syarifuddin, M.Pd., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah, Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Drs. Alian, M.Hum., sebagai penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa dan motivasi selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Februari 2021

Penulis,

Tiara Lindita

NIM 06041281722028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrohim

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT serta shalawat untuk Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku, Mamak dan Bapak yang selalu mendukungku baik dalam hal moril maupun material, selalu mendoakan serta memberi nasihat demi masa depanku yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memuliakan serta memberikan rahmat kepada mereka berdua baik di dunia maupun diakhirat.
- Kedua Kakakku dan Adikku serta keluarga besar yang selalu mendukung serta mendo'akan dan memberi semangat.
- Kedua Dosen pembimbingku Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., dan Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing saya menyelesaikan karya ini.
- Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah dengan sabar membimbing, Semoga Allah SWT selalu memuliakan serta memberikan rahmat kepada mereka.
- Seluruh narasumber dalam penelitian ini terutama Ibu Suharni selaku pemilik Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat.
- Teman seperjuanganku Dian, Nuril, Ria, Pega dan Yova yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menemaniku selama pembuatan skripsi.
- Teman-teman sejarah 2017 Alim, Aldi, Anis, Vina, Dinda, Rima, Ratih, Mela, Desty, Nurhidayanti, Sakinah, Indah, Nabilah, Sumik, Desi, Sintia, Farida dan Fauziah, terima kasih sudah membantu dan mendukung selama ini.
- Seluruh teman-teman angkatan 2017 Indralaya-Palembang yang selalu mendukung, semoga kita dipertemukan dipuncak kesuksesan masing-masing.
- Semua pihak yang selalu mendukung dan mengiringi perjalanan semasa kuliahku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Almamater kebanggaanku

Motto :

- "Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui" (Q.S Al-Baqarah: 216).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iv
PRAKATA v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
DAFTAR TABEL ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 6
1.3.1 Skup Tematikal 6
1.3.2 Skup Spasial 6
1.3.3 Skup Temporal 7
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.4.1 Tujuan Umum 7
1.4.2 Tujuan Khusus 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.5.1 Bagi Peneliti 7
1.5.2 Bagi Pengurus Sanggar Tari Pesona Nusantara 8
1.5.3 Bagi Masyarakat Kabupaten Lahat 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Hakikat Perkembangan 9
2.2 Hakikat Sanggar 10
2.3 Definisi Seni Tari 12
2.3.1 Jenis-Jenis Seni Tari 13

2.3.1.1 Berdasarkan Pola Garapan 13
2.3.1.2 Berdasarkan Fungsi 14
2.4 Situasi dan Kondisi Kabupaten Lahat 15
2.4.1 Geografi 15
2.4.1.1 Iklim 17
2.4.1.2 Topografi 17
2.4.2 Demografi 17
2.4.2.1 Kependudukan 17
2.4.2.2 Pendidikan 18
2.4.2.3 Mata Pencaharian 18
2.4.3 Latar Belakang Budaya 19
2.4.3.1 Adat Istiadat 20
2.4.3.2 Kesenian 22
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Metode Penelitian 24
3.2 Langkah-Langkah Penelitian Sejarah 25
3.2.1 Heuristik atau Pengumpulan Data 25
3.2.2 Kritik Sumber atau Penilaian Data 28
3.2.2.1 Kritik Ekstern 28
3.2.2.2 Kritik Intern 29
3.2.3 Interpretasi atau Analisis 30
3.2.4 Historiografi atau Penulisan 31
3.3 Pendekatan 32
3.3.1 Pendekatan Antropologi 32
3.3.2 Pendekatan Sosiologi 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Berdirinya Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat 34
4.2 Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara tahun 1992-2019 38
4.2.1 Perkembangan Pentas Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat tahun 1992-2019 38
4.2.1.1 Pentas tari di Kelurahan Bandar Jaya tahun 1992 38

4.2.1.2 Pentas tari di Kelurahan Bandar Agung tahun 2009 39
4.2.1.3 Pentas tari di Kelurahan Bandar Agung tahun 2014 42
4.2.1.4 Pentas tari di Kelurahan Pasar Baru tahun 2017 44
4.2.1.5 Pentas tari di Kelurahan Talang Jawa Utara tahun 2018 46
4.2.1.6 Pentas tari di Kelurahan Bandar Jaya tahun 2019 47
4.2.2 Perkembangan Jumlah Murid Sanggar Tari Pesona Nusantara tahun 1992-2019 49
4.2.3 Perkembangan Jumlah Tari Sanggar Tari Pesona Nusantara tahun 1992-2019 51
4.2.4 Perkembangan Pengurus Sanggar Tari Pesona Nusantara tahun 1992-2019 52
4.3 Faktor-Faktor Pendukung Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat 55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 59
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Usul Judul Skripsi 67

Lampiran 2 : Surat Keputusan Pembimbing 68

Lampiran 3 : Surat Permohonan Penelitian 70

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian 74

Lampiran 5 : Biodata Narasumber 81

Lampiran 6 : Instrumen Wawancara 89

Lampiran 7 : Kartu Bimbingan 93

Lampiran 8 : Peta Kabupaten Lahat 99

Lampiran 9 : Jumlah Luas dan Kepadatan Penduduk di kecamatan Kabupaten Lahat Tahun 2019 100

Lampiran 10 : Logo Sanggar Tari Pesona Nusantara 101

Lampiran 11 : Foto Kegiatan Latihan Sanggar Tari Pesona Nusantara 102

Lampiran 12 : Foto Persiapan Pentas Sanggar Tari Pesona Nusantara 103

Lampiran 13 : Foto Panggung Pentas Pernikahan dan Perlombaan 104

Lampiran 14 : Foto Sarana dan Prasarana Sanggar Tari Pesona Nusantara 105

Lampiran 15 : Foto Kegiatan Pentas Tari Sanggar Tari Pesona Nusantara 107

Lampiran 16 : Foto Plakat Penghargaan Suharni sebagai Seniman 109

Lampiran 17 : Foto Wawancara dengan Narasumber 110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Daftar Sanggar Luar Sekolah di Kabupaten Lahat Tahun 2019 11

Tabel 4.1 : Jumlah Murid Sanggar Tari Pesona Nusantara Tahun 1992-2019 49

Tabel 4.2 : Dana Pemasukan Sanggar Tari Pesona Nusantara (dalam 1 Bulan)..... 53

Tabel 4.3 : Pengurus Sanggar Tari Pesona Nusantara Tahun 1992-2019..... 54

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat tahun 1992-2019". Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat tahun 1992-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat tahun 1992-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode historis melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan wawancara yang dilakukan kepada pengurus Sanggar Tari Pesona Nusantara secara analisis dibantu dengan pendekatan ilmu antropologi dan sosiologi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Sanggar Tari Pesona Nusantara didirikan oleh Suharni pada tanggal 5 Juni 1992 di Jalan Bandar Jaya Blok A No. 35 Kelurahan Bandar Jaya, Kecamatan Lahat. Sanggar ini dari tahun 1992-2019 mengalami perkembangan dalam aspek pementasan, jumlah murid dan jumlah pembelajaran tari. Pementasan yang awalnya hanya mengisi acara di pernikahan berkembang dengan mengisi diberbagai acara seperti perayaan Hari Ulang Tahun Kabupaten Lahat, peresmian gedung, dan mengikuti perlombaan tari. Jumlah murid ditahun 1992 hanya 10 orang meningkat menjadi 64 orang ditahun 2019. Pembelajaran tari pada awal berdiri hanya ada 5 tarian yang diajarkan dan bertambah menjadi 30 tarian pada tahun 2019. Adapun faktor-faktor yang membuat sanggar ini dapat berkembang yaitu berasal dari pengurus sanggar, sarana dan prasarana dan masyarakat Kabupaten Lahat.

***Kata Kunci**: Perkembangan, Sanggar Tari Pesona Nusantara, Kabupaten Lahat.*

Pembimbing 1,

Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP. 195612301985031001

Pembimbing 2,

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

ABSTRACT

The research entitled "The Development of Sanggar Tari Pesona Nusantara in Lahat Regency 1992-2019". The problem discussed was how the development of Sanggar Tari Pesona Nusantara in Lahat Regency in 1992-2019. The purpose of this research is to explain the development of Sanggar Tari Pesona Nusantara in Lahat Regency in 1992-2019. The method used in this research is the historical method through stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The data stages are carried out through literature study and interviews conducted with the founder of Sanggar Tari Pesona Nusantara. The analysis is assisted by the approach of anthropology and sociology. The results showed that Sanggar Tari Pesona Nusantara was founded by Suharni on June 5, 1992 at Bandar Jaya street, Block A No. 35 Bandar Jaya Subdistrict, District of Lahat. From 1992-2019, this sanggar experienced developments in terms of performance, the number of students and the number of dance lessons. The performance which initially only filled events in developing weddings by filling in various events such as the Lahat Regency Birthday, the inauguration building, and participating in dance competitions. The number of students in 1992 was only 10, increased to 64 in 2019. Dance learning at the beginning of its establishment there were only 5 dances teaching and increased to 30 dances in 2019. The factors that made this sanggar develop were from the studio management, facilities and infrastructure and the community of Lahat Regency.

***Keywords**: Development, Sanggar Tari Pesona Nusantara, Lahat Regency.*

Advisor 1,

Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP. 195612301985031001

Advisor 2,

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

Acknowledged by,
Coordinator of History Education Study Program

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten tertua yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini terdiri dari 24 kecamatan, 17 kelurahan dan 360 desa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2020:19). Sebelumnya, sudah ada beberapa marga yang mendiami Kabupaten Lahat pada tahun 1830. Marga ini terbentuk dari suku-suku seperti suku Lematang, Pasemah, Lintang, Gumai, Tebing Tinggi dan Kikim sehingga marga inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Kabupaten Lahat (Statistik Kabupaten Lahat, 2019:1).

Keragaman suku yang ada menjadikan daerah tersebut memiliki budaya yang beragam pula. Kebudayaan disuatu daerah tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti mata pencarian, pola hidup masyarakat, dan kepercayaan yang dianut oleh daerah tersebut. Representasi tersebut sesuai dengan pendapat dari Koentjaraningrat yang menyatakan bahwasanya kebudayaan mempunyai tujuh unsur diantaranya bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 2009:165).

Kebudayaan ada untuk membentuk peradaban dan memenuhi kesejahteraan hidup bagi manusia yang terlibat di dalamnya (Alkaf, 2012). Budaya terbentuk dari banyak unsur seperti sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Gunawan, *et al*., 2016). Karya seni menjadi salah satu wujud produk kebudayaan manusia sehingga setiap karya seni mengungkapkan sikap dan proses pengetahuan sosial sekaligus budaya dalam kehidupan masyarakat (Alkaf, 2012). Setiap masyarakat memiliki budaya yang berasal dari warisan leluhur secara tersirat menjadi suatu identitas daerah yang merupakan simbol, norma, dan nilai bersama dalam suatu sistem sosial (Grzegorczyk, 2019).

Budaya sebagai suatu fenomena sosial terdiri dari hasil karya manusia, gaya hidup, kepercayaan dan nilai-nilai yang ditaati dalam masyarakat tentang

bagaimana manusia harus berperilaku sesuai dengan norma yang sudah disepakati (Chen, 2018). Sikap peduli dari masyarakat untuk terus menjaga budaya sangat dibutuhkan dengan cara berperan aktif dan berpartisipasi dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah masing-masing. Pemerintah Kabupaten Lahat juga turut berupaya menjaga seni dan budaya dengan mengadakan kegiatan yang betemakan melestarikan budaya lokal seperti perlombaan menyanyi lagu daerah dan tarian tradisional.

Kegiatan festival seni tari Erai-Erai yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat dilakukan pertama sekali tahun 2006 dalam rangka perayaan Hari Ulang Tahun Kabupaten Lahar ke 137 Tahun di Lapangan Gedung Olahraga Kabupaten Lahat. Namun di tahun 2015, tema festival kesenian diperluas menjadi festival tari kreasi dan lagu daerah se-Kabupaten Lahat (Wawancara dengan Meilita Tanggal 3 Maret 2021). Kegiatan ini menjadi acara tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat yang diperuntukan bagi pelajar dan masyarakat Lahat, seperti festival seni tari yang dilakukan pada tanggal 30 April 2019 yang berlokasi di Taman Remaja Rekreasi Ribang Kemambang Lahat sekaligus memperingati hari jadi Kabupaten Lahat ke-150. Peserta dari perlombaan ini adalah seluruh sanggar yang ada di Kabupaten Lahat yang berasal dari 10 kecamatan dari 24 kecamatan di Kabupaten Lahat. Kegiatan ini mengusung tema menggali, melestarikan dan mengembangkan seni budaya di Kabupaten Lahat, melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membangkitkan partisipasi dari masyarakat (Koran Rakyat, 30 Agustus 2019).

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lahat dalam bidang kesenian dan budaya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mempertahankan seni dan budaya yang sudah ada, karena seni menjadi bagian dari identitas suatu daerah yang sudah seharusnya untuk dijaga. Kesenian lahir karena adanya peranan masyarakat sebagai manusia yang berbudaya sehingga kesenian tidak dapat terpisahkan dari masyarakat, begitupun sebaliknya masyarakat tidak terlepas dari kesenian sebagai kebutuhan hidup (Hera, 2014).

Kesenian terdiri dari beberapa bentuk seperti seni tari, seni sastra, seni rupa dan lain sebagainya (Apriliani, *et al*., 2018). Seni yang ada di Kabupaten

Lahat diantaranya sastra tutur (geguritan, tangis ayam, rejung, betembang); seni tari (tari Sangkan Siheh, tari Erai-Erai, tari Siwar, dan tari Gegerit); alat musik (gitar tunggal, klintang, nekara, teghing, getok, serdam, redam, dekut dan ginggong) (Rokian, 2016). Salah satu seni yang masih terus dilestarikan di daerah ini adalah seni tari.

Seni tari merupakan satu bagian produk budaya yang berfungsi untuk mengekspresikan nilai-nilai positif melalui medium gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Salah satu tempat untuk mengembangkan dan menuangkan ide mengenai seni adalah sanggar seni. Sanggar seni merupakan tempat mempelajari suatu seni yaitu untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni (Hidayani, *et al.*, 2017). Sanggar seni tari yang ada di bumi seganti setungguan cukup banyak, tetapi karena kendala biaya dan kurangnya pengembangan yang dilakukan sanggar tersebut sehingga beberapa sanggar seni mundur bahkan tidak terdengar lagi kabarnya. Namun masih ada sebagian sanggar seni yang tetap eksis di era saat ini salah satunya Sanggar Tari Pesona Nusantara.

Data sanggar tari dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2019 terdapat 10 sanggar tari masih bertahan yang meliputi sanggar Pesona Nusantara, Tri Sula, Merah Putih, Dek Sangke, Dua Putri, Ndek Kite, RZ, Sehati, Inovatasi dan Sanggar Pendana. Sanggar Tari Pesona Nusantara menjadi sanggar tari tertua saat ini di Kabupaten Lahat. Sanggar ini tidak hanya mengajarkan tari khas Kabupaten Lahat tetapi juga tarian dari luar daerah Kabupaten Lahat seperti tarian dari Lampug, Padang, Aceh dan Jawa serta masih tetap eksis sampai sekarang.

Tujuan dari Sanggar Tari Pesona Nusantara adalah untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni tari tradisional dan kreasi kepada anak-anak di lingkungan Kecamatan Lahat, karena seni tari menjadi salah satu kesenian yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Selain itu, sanggar ini menjadi sarana kegiatan positif bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi serta kreativitas di bidang seni tari.

Berdasarakan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2020, Sanggar Tari Pesona Nusantara terletak di Kecamatan Lahat tepatnya di Blok A No. 35 Kelurahan Bandar Jaya. Pada awal pendiriannya, sanggar ini

mengajarkan berbagai seni tari dan tidak terfokus kepada seni tari tradisional Kabupaten Lahat saja. Sanggar ini didirikan oleh Suharni yang merupakan seorang seniman yang sudah berpengalaman dibidangnya dan juga pensiunan guru yang masih diperbantukan di sekolah untuk mengajar kesenian dengan profesinya sebagai guru kesenian, hal ini dapat menjadi media untuk mempromosikan sanggarnya di kalangan siswa-siswinya. Sasaran perekrutan murid tidak terlepas dari kalangan anak sekolah yang duduk di tingkat SD, SMP dan SMA yang mempunyai keinginan untuk belajar seni tari.

Murid Sanggar Tari Pesona Nusantara sebelumnya telah melalui perekrutan. Perekrutan murid pada sebuah sanggar penting dilakukan agar sanggar tersebut mempunyai generasi dan dapat bertahan untuk melestarikan kesenian. Banyak sanggar tari yang menutup sanggarnya karena tidak adanya murid sehingga eksistensi sanggar sangat bergantung dari peranan anak didik dan pengurus sanggar.

Pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Pesona Nusantara untuk meningkatkan kemampuan anak dibidang seni tari yaitu melalui pelatihan yang diajarkan oleh dua pelatih. Sanggar ini memiliki empat asisten untuk membantu mempersiapkan kebutuhan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti untuk persiapan pentas tari di acara hajatan dan peringatan hari besar. Tentunya sanggar ini dapat bertahan selama 27 tahun berkat partisipasi dari masyarakat dengan cara menggunakan jasa tari dan mengikutsertakan anaknya unutk bergabung dan belajar menari, hal ini menjadi salah bentuk dukunganya terhadap Sanggar Tari Pesona Nusantara.

Penelitian sejenis pernah dibahas dalam beberapa artikel diantaranya, penelitian pertama yang dilakukan oleh Dimas Rachmat Susilo *et al* yang berjudul "Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah". Hasil dari penelitian ini adalah dalam perkembangan sanggar seni tari Topeng Mulya Bhakti terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengurus sangggar dan fasilitas yang mendukung kegiatan sanggar sedangkan faktor eksternal yaitu masyarakat

Desa Tambi dan perkembangan zaman yang menjadikan sanggar seni tari Topeng Mulya Bhakti tetap eksis dari tahun 1983-2015 (Susilo, *et al*., 2018).

Penelitian kedua dilakukan oleh Dita Dwi Agustin dan Septina Alrianingrum dengan judul "Perkembangan Sanggar Tari Delta Trivikrama di Sidoarjo Jawa Timur tahun 1984-1995". Dari penelitian diperoleh hasil bahwa Sanggar tari Delta Trivikrama mengalami berbagai perkembangan seperti dalam hal tempat dan cabang, jumlah siswa, pementasan, karya tari, dan prestasi. Faktor utama berkembangnya sanggar tari karena besarnya minat anak-anak terhadap seni tari serta didukung pula oleh orang tua siswa, anggota sanggar dan pemerintah setempat untuk mengembangkan sanggar (Agustin & Alrianingrum, 2019).

Penelitian ketiga yang dibahas oleh Shara Marsita Mirdamiwati yang bertajuk "Peran Sanggar Seni Kaloka terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Jawa Tengah". Dari penelitian ini diperolah hasil yaitu Sanggar Seni Kaloka memiliki peranan dalam menyebarluaskan, melestarikan dan mempertahankan tari Selendang Pemalang melalui kegiatan-kegiatannya seperti pelatihan, penciptaan, pelestarian dan pementasan (Mirdamiwati, 2014).

Hasil ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai sanggar seni tari. Namun, penelitian yang menguraikan tentang perkembangan sanggar seni tari di Kabupaten Lahat belum ada, padahal sanggar seni tari menjadi salah satu aspek utama dalam melestarikan seni tari yang ada di setiap daerah, jika keberadaan sanggar seni tari terus menurun maka akan berpengaruh juga terhadap seni tari daerah tersebut. Oleh karena itu, perlunya untuk mengetahui perkembangan sanggar seni tari seperti Sanggar Tari Pesona Nusantara.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai perkembangan apa saja yang terjadi dalam Sanggar Tari Pesona Nusantara dari tahun 1992 hingga 2019, hal ini dikarenakan sanggar ini menjadi sanggar tari tertua saat ini yang ada di Kabupaten Lahat yang masih tetap bertahan untuk mengajarkan berbagai seni tari seperti tari tradisional dan kreasi. Meskipun sudah banyak sanggar-sanggar seni tari yang

berdiri di wilayah ini, tetapi sanggar ini masih tetap diminati oleh masyarakat Kecamatan Lahat untuk mengisi acara mereka sebagai salah satu bentuk persembahan kepada para tamu.

Berdasarkan latar belakang diatas, melalui penelitian ini akan diungkap lebih lanjut mengenai perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat. Perkembangan pada penelitian ini adalah segala bentuk perubahan yang terjadi dalam Sanggar Tari Pesona Nusantara dari tahun 1992 sampai tahun 2019 yang meliputi proses berdirinya sanggar, perkembangan pentas, jumlah murid, jumlah tari yang diajarkan dan kepengurusan sanggar. Tahun 1992 dipilih menjadi titik awal tahun pada penelitian ini karena pada tahun tersebut Sanggar Tari Pesona mulai didirikan oleh Suharni. Sedangkan 2019 dipilih karena merupakan tahun yang representatif dengan keadaan saat ini. Penelitian ini diberi judul "Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses berdirinya Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat?

1.3 Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan menjadi jelas, sistematis dan terhindar dari kesalahan, maka akan diberikan batasan dalam membahas suatu permasalahan. Sehingga dalam penulisan ini dibatasi dengan ruang lingkup yang sesuai dengan kajiannya. Adapun ruang lingkup tersebut adalah:

1.3.1 Skup Tematikal

Skup tematikal merupakan pembatasan dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Peneliti mengambil tema tentang Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019. Tema tersebut dipilih karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai perkembangan sanggar tari yang ada di Kabupaten Lahat sehingga yang menjadi tema adalah perkembangan sanggar tari pesona nusantara. Alasan penulis memilih sanggar pesona nusantara sebagai tema karena sanggar ini merupakan sanggar tari tertua saat ini yang masih eksis meskipun sudah cukup lama berdiri. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai perkembangan dari Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat sampai tahun 2019.

1.3.2 Skup Spasial

Skup spasial berkaitan dengan wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian. Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Kelurahan Bandar Jaya Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Daerah inilah yang menjadi skup spasial dalam penelitian karena Sanggar Tari Pesona Nusantara berada di daerah tersebut.

1.3.3 Skup Temporal

Skup temporal merupakan pembatasan masalah dalam penelitian yang berhubungan dengan waktu kapan suatu peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus rentang waktu penelitian adalah tahun 1992-2019. Hal ini dikarenakan pada tahun 1992 Sanggar Tari Pesona Nusantara mulai didirikan oleh Suharni selaku pemiliki sanggar. Sedangkan tahun 2019 dipilih karena merupakan tahun yang representatif dengan kondisi saat ini agar memungkinkan untuk melakukan penelitian dan data yang diperlukan sudah ada di dalan arsip daerah.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menjelaskan Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menjelaskan proses berdirinya Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat
2. Untuk menjelaskan perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat yang merupakan sanggar tertua di daerah Lahat tahun 2019.

1.5.2 Bagi pengurus Sanggar Tari Pesona Nusantara

Dapat memberikan informasi kepada pengurus sanggar agar dapat digunakan sebagai sarana untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan yang ada di kegiatan sanggar.

1.5.3 Bagi masyarakat Kabupaten Lahat

Dapat meningkatkan kesadaran dan kebanggaan pemuda-pemudi Kabupaten Lahat untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian yang sudah ada dengan turut ikut berpartisipasi dalam kegiatan sanggar.

DAFTAR PUSTAKA

Alian. *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian.* http://eprints.unsri.ac.id/1_metodologi_sejarah_dan_implementasi_dalam_penelitian.pdf, diakses tanggal 2 Juli 2020.

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos wacana Ilmu

Agustin, Dita Dwi dan Septina Alrianingrum. 2019. "Perkembangan Sanggar Tari Delta Trivikrama Di Sidoarjo Tahun 1984-1995." *Jurnal Avatara* 7(2).

Aina, Janurul., *et al.* 2017. "Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugantoe di Sanggar Rampoe Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 2(2): 161–67.

Alkaf, Mukhlas. 2012. "Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali." *Komunitas* 4(2): 125–38.

Amniaty, Husna. 2018. "Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun Di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang." *Laga-Laga* 4(1): 71–84.

Antariksawan, Valdrin dan Soebijantoro Soebijantoro. 2008. "Tari Bandol Kabupaten Magetan: Sejarah , Nilai Filosofis Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal." *Jurna Agastya* 8(2): 199–210.

Apriliani, Cur Reisya., *et al.* 2016. "Studi Komparatif Tari Rateeb Meuseukat Di Sanggar Euncien Meuligoe Aceh Utara Dengan Tari Rateeb Meuseukat Di Sanggar Aneuk Ceria Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 1(3): 216–22.

Asefi, Maziar., *et al.* 2019. "Art and Technology Interactions in Islamic and Christian Context : Historical Approach to Architectural Globalization." (8): 66–79.

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Lahat dalam Angka 2019*. Lahat : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat.

Chen, Xinyin. 2018. "Culture and Shyness in Childhood and Adolescence." *New Ideas in Psychology* (April): 1–9. https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2018.04.007.

Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Grzegorczyk, Malgorzata. 2019. "The Role of Culture-Moderated Social Capital in Technology Transfer – Insights from Asia and America." *Technological*

Forecasting & Social Change 143(January): 132–41. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.01.021.

Gunawan, Panji, *et al*. 2016. "Eksistensi Tari Likok Pulo Di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 1(4): 279–86.

Hera, Treny. 2014. "Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Sembah Dalam Konteks Pariwisata Di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan." *Gelar: Jurnal Seni Budaya* 12(2): 209–19.

———. 2020. "Fungsi Tari Tanggai Di Palembang." *Jurnal Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 3(1): 64–77.

Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020.* Bandung: Satya Historia.

Hidayani, Cut., *et al.* 2017. "Tari Kreasi Panyoet Ratoeh Meutalo Di Sanggar Bilapasie Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 2(2): 117–24.

Indraddin dan Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Deepublish.

Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.

Kartodirjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Khoiruddin, M. Arif. 2014. Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam. 25 (2): 393-408. https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191.

Khutniah, Nainul dan Veronica Eny Iryanti. 2012. "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara." *Jurnal Seni Tari* 1(1): 9–21.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Koran Rakyat, 2019. HUT ke 150 Lahat dimeriahkan festival lagu daerah dan tari kreasi. 30 Agustus).

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kurnia, Muhdi. 2016. *Tari Tradisi Melayu Eksistensi dan Revitalisasi.* Sumatera Utara: Puspantara.

Kuswarsantyo. 2012. "Pelajaran Tari : Image Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Joged* Vol. 3 No. 1 Mei 2012.

Kodiran. 2000. “Perkembangan kebudayaan dan Implikasinya Terdahap Perubahan Sosial di Indonesia”. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 5 No. 3 Agustus 2000

Marlina, Leni, Tri Supadmi, and Lindawati. 2017. “Fungsi Tari Dan Makna Gerak Tari Tradisional Landok Sampot Di Desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 2(3): 260–74.

Martiara, Rina dan Wijaya, Arie Yulia. 2012. “Tari Gandrung Terob sebagai Identitas Kultural Masyarakat Using Banyuwangi”. *Jurnal Joged Vol 5 No. 1 Mei 2012*

Mirdamiwati, Shara Marsita. 2014. “Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembanga Tari Selendang Pemalang Di Kelurahan Pemalang Kabupaten Pemalang.” *Jurnal Seni Tari* 3(1): 1–11.

Muller, Johannes. 2006. *Perkembangan Masyarkat Lintas Ilmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustka Utama

Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

Ratih E.W, Endang. 2001. “Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan.” *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* 2(2): 67–77.

Rokian, Ajmal. 2016. *Lahat Kompleks Situs Megalitikum Terluas dan Terlengkap di Dunia Kaya Potensi Alam dan Seni Budaya.* Lahat: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat.

Sauti, Guru. 2011. *Teknik Tari Melayu Tradisional.* Sumatera Utara: Yayasan Kesultanan Serdang.

Susilo, Dimas Rachmat., *et al.* 2018. “Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti Di Desa Tambi.” *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 7(1): 53–66.

Statistik Daerah Kabupaten Lahat. 2019. Statistik Daerah Kabupaten Lahat Tahun 2019. Lahat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat.

Syafriana, Rina., *et al*. 2016. “Analisis Bentuk Gerak Tari Kreasi Geunta Pada Sanggar Seulaweuet.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 1(2): 126–30.

Syarbaini., et al. 2004. *Sosiologi dan Politik.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3 X Baca*. Yogyakarta: Deepublish.

Wibowo,Anjar Mukti dan Shoffikha Cahyanul Janah. 2015. "Sejarah Perkembangan Kesenian Tari Gaplik Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Tahun 1966-2014". *Jurnal Agastya* Vol. 5 No. 1 Januari 2015

Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2004. *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana.* Surakarta: Citra Etnik.

DAFTAR NARASUMBER

No	Nama	Pekerjaan/ Jabatan	Umur
1	Suharni Heryanadi Daud	Pensiunan PNS/ Ketua STPN	72 tahun
2	Martha Ariany	Admin Rumah Suara Palembang/ Sekretaris STPN	37 tahun
3	Nia Rizky Andiny	PNS/ Bendahara STPN	35 tahun
4	Riana Dwi Safitri	Guru honor/ Pelatih tari	22 tahun
5	Sherli Melsicha Andisfa	Mahasiswa/ Pelatih tari	20 tahun
6	Priscilia Cindy Amanda	Mahasiswa/ Murid STPN	19 tahun
7	Yosi Meilin	Guru honor/ Pendiri Sanggar Dua Putri	27 tahun
8	Trisilana Yuniarti	Pekerja Seni	49 tahun

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN
SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Tiara Lindita
Nim	: 06041281722028
Prodi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/ Lap. Penelitian yang berjudul Perkembangan Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Tahun 1992-2019 adalah 9 % melalui UPT Perpus.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Indralaya, Maret 2021

Menyetujui
Dosen pembimbing 1

Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP. 195612301985031001

Yang menyatakan,

Tiara Lindita
NIM. 06041281722028

Dipindai dengan CamScanner